

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan asset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, karena pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu (Yusuf & Nurihsan, 2012). Jika berbicara mengenai pendidikan, tentu tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar akan tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaannya (Sardiman, 2016, hlm. 12). Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2016, hlm. 40).

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Sardiman (2016, hlm. 40) mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar meliputi dua hal, yakni mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Selanjutnya Hamalik (2003, hlm.108) mengemukakan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik, karena belajar tanpa motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Kemudian Karmila (2017, hlm. 14) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu kunci untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Djamarah (2002, hlm. 134) menyatakan bahwa apabila terdapat dua peserta didik yang memiliki kemampuan sama dan memperoleh peluang juga kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh peserta didik yang termotivasi akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak termotivasi. Secara sederhana, diasumsikan bahwa jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar. Selain itu apabila tingkat motivasi belajar peserta didik rendah,

biasanya akan diasumsikan bahwa prestasi belajarnya pun rendah. David McClelland (1987) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, yang dapat muncul karena pengaruh dari luar individu. Kemudian Purwanto (2000, hlm. 84) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi suasana di rumah atau lingkungan keluarga, cara guru memberikan pembelajaran, alat-alat dalam belajar, serta motivasi sosial. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik merupakan salah satu faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dan kegiatan belajar mengajar melalui daring yang saat ini diberlakukan di Indonesia dapat menjadi salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran daring diberlakukan oleh seluruh pemerintah sejak dunia digemparkan oleh sebuah wabah yang berbahaya dan mematikan. Mona (2020) menjelaskan bahwa diawal tahun 2020 dunia telah digemparkan oleh sebuah virus yang perlu diwaspadai yakni virus corona yang menyebabkan penyakit COVID-19 yang mana penyebarannya sangatlah cepat sehingga tidak ada satupun negara yang dapat terbebas dari virus tersebut. Dikarenakan belum adanya vaksin yang tepat mampu menahan penyebaran ataupun menyembuhkan penyakit COVID-19 ini, maka dalam upaya mengurangi penyebaran yang semakin merebak, pemerintah Indonesia memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yakni membatasi seluruh kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat diluar rumah yang dapat menimbulkan kerumunan (Widiyani, 2020).

Dengan diberlakukannya PSBB, maka seluruh kegiatan masyarakat pun dibatasi hanya dapat dilakukan dirumah. Segala bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah pun ditutup sementara dan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (Mona, 2020). Pembelajaran daring merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai media teknologi yang ada, baik media cetak seperti

modul dan buku, maupun media non cetak seperti video, audio, internet, siaran radio dan televisi (Patria & Yulianto, 2011).

Pembelajaran daring seharusnya dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan waktu agar dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020). Namun yang banyak terjadi, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebatas pemberian materi singkat dan pemberian tugas yang harus dilaporkan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan tersebut cukup menjadi beban dan hal yang membosankan bagi peserta didik, pendidik dan orang tua. Selain itu, karena sudah terlalu lama belajar di rumah, membuat semangat belajar peserta didik menurun dan pemberian tugas yang terlalu banyak pun menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Peserta didik yang mengalami kejenuhan dan motivasi belajar rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Pipit A Sutardi (2015) di salah satu SMPN Kota Bandung yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didiknya termasuk kedalam kategori sedang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rezkini Duntikasari (2013) di salah satu SMAN Kota Bandung yang mana menunjukkan hasil penelitian yang sama, yakni tingkat motivasi belajar peserta didiknya berada pada kategori sedang. Sehingga sangat perludanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, terdapat penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik di era pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Zaharah (2020) di salah satu SMP Kota Jambi yang mana tingkat motivasi belajar peserta didiknya masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang kurang siap dan bersemangat, serta tidak adanya interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Sedangkan Robandi & Mudjiran (2020) di salah satu SMP Kota Bukittinggi, yang mana hasil temuannya menyimpulkan bahwa lebih dari 50% peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring yang diberlakukan. Sehingga

berdasarkan hasil temuan kedua penelitian tersebut, masih sangat diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era pandemic COVID-19 agar seluruh peserta didik mampu belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal dan memuaskan.

Permasalahan mengenai motivasi belajar daring di era pandemi covid-19 ini pun dapat terjadi di hampir seluruh sekolah dikarenakan metode tersebut merupakan hal yang baru dalam bidang pendidikan. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 12 pun menunjukkan beberapa hal yang menjadi masalah berkaitan dengan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021 dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 12 Bandung yakni ibu LU, mengemukakan bahwa sejak kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, memunculkan berbagai masalah baru baik bagi guru, peserta didik maupun orangtua. Masalah yang dirasakan peserta didik tentu suasana belajar ini merupakan hal baru yang dialami, sehingga masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem KBM yang baru ini.

Menurunnya semangat ataupun motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan sikap antara lain seperti terlambat mengumpulkan tugas-tugas dan bahkan ada pula yang sampai tidak mengumpulkan tugasnya. Dengan berbagai alasan seperti kehabisan kuota, hp yang kurang mumpuni untuk mengikuti pembelajaran daring, ataupun hp yang dimiliki hanya satu namun digunakan oleh bersama sehingga harus bergantian dengan adik, kaka ataupun orangtuanya. Selain itu ada pula yang beralasan tidak mampunya orangtua membimbing dan memberi arahan kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja, dan lain sebagainya.

Kemudian, KBM secara daring pun cukup membuat pendidik kesulitan dalam menilai tugas yang dikumpulkan peserta didik dikarenakan banyak yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bahkan ada pula yang terang-terangan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, berbagai keluhan yang diterima oleh pendidik dari orang tua seperti banyak yang mengeluhkan anak-anaknya seringkali bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, dan banyak orangtua yang mengeluhkan kesulitan dalam

membimbing anaknya belajar, baik itu karena sibuk bekerja, tidak memahami tugas yang diberikan, tugas-tugas yang diberikan terlalu sulit juga banyak, dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah respon terhadap kebutuhan manusia, keberadaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena kurangnya pemahaman/wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung secara mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Diperlukan upaya bimbingan dan konseling sebagai sebuah upaya untuk membantu peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung. Yang mana bagi peserta didik kelas VII, bukan hanya pembelajaran daring yang menjadi hal baru akan tetapi jenjang pendidikan pun menjadi hal baru karena peserta didik baru saja beralih dari SD ke SMP. Terlebih saat pandemi seperti saat ini, tentu menjadi tantangan baru yang cukup sulit untuk peserta didik kelas VII melakukan KBM secara daring. Selain itu, peran guru BK di era pandemi ini pun sangatlah penting untuk membantu memotivasi peserta didik agar tetap mampu mengikuti kegiatan belajar daring secara optimal. Agar nantinya peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan. Sehingga penelitian ini dirasa penting karena nantinya hasil dari penelitian akan dijadikan sebagai sebuah acuan untuk menyusun rancangan program layanan bimbingan konseling

sebagai salah satu bentuk upaya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar daring peserta didik kelas VII di era pandemi covid-19.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pada dasarnya setiap tingkah laku individu tentu memiliki motif yang mendorongnya muncul. Sardiman (2016, hlm. 78) menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila merasa adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang dirasa tidak seimbangan atau ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, sehingga diperlukan motivasi. Jika segala sesuatu sudah dirasa seimbang atau tidak ada lagi ketegangan, itu berarti bahwa kebutuhan telah terpenuhi. Dan apabila kebutuhan telah terpenuhi, maka akan muncul tuntutan kebutuhan yang baru.

Kemudian Uno (2018, hlm. 23) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat dicapai. Tanpa adanya motivasi untuk belajar, maka peserta didik pun akan mengalami kesulitan dalam merealisasikan dan menyelesaikan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan intelektual ataupun yang lainnya.

Motivasi tidak hanya untuk menggerakkan atau mendorong munculnya perilaku, tetapi mampu mengarahkan dan memperkuat perilaku. Biasanya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi pula dalam belajarnya, begitu pun sebaliknya. Jika peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah tidak segera ditangani, tentu akan menimbulkan masalah dalam belajar seperti timbulnya kejenuhan dalam belajar dan berujung pada menurunnya prestasi belajar. Rendah tingginya motivasi belajar peserta didik, dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik itu dari dalam diri peserta didik dan maupun yang berasal dari luar. Pembelajaran daring dapat menjadi salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik saat ini.

Berdasarkan pertimbangan pada penelitian profil motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung, maka secara spesifik rumusan

masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “seperti apa motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2020-2021?”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Seperti apa profil motivasi belajar pada era pandemi COVID-19 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2020-2021?
2. Bagaimana implikasi profil motivasi belajar peserta didik Kelas VII di era pandemi COVID-19 terhadap pengembangan program bimbingan dan konseling SMP Negeri 12 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empirik profil motivasi belajar peserta didik. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Menggambarkan secara empirik profil motivasi belajar di era pandemi COVID-19 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2020-2021.
2. Merumuskan layanan bimbingan dan konseling hipotetik yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam upaya menangani permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik di era pandemic COVID-19, agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dalam berbagai aspek.

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kalangan profesi seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan teknis sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

di SMP khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlebih di era pandemi COVID-19.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu memberi masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terlebih pada era pandemi COVID-19.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam merancang program yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercapainya pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang mempunyai objek penelitian yang sama.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Bagian ini berisi tentang penjabaran singkat isi dari setiap bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana masing-masing bab menjabarkan bagian-bagiannya tersendiri, yakni:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretik maupun secara praktis dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori, menyajikan penjabaran mengenai teori-teori utama dari motivasi belajar peserta didik, serta disajikan pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, merupakan gambaran teknis penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan data siap disajikan. Bagian ini berisi pembahasan mengenai desain penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrument penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Pembahasan, bagian ini berisi sajian tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, yakni bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.